

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMAMPUAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN PRIMARY SURVEY DI RSUD ANUGERAH TOMOHOH

Rizal Sandy Vincentius Datu¹, Benhard Latuminase², Sofietje Pangkerego³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

^{2,3}Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

Coresponden Autor: latuminasebeny@gmail.com

Abstract – Introduction: An emergency can be defined as a situation that befalls a person that can result in something life-threatening in the sense that it requires help quickly, precisely, and carefully; otherwise, the person may experience disability or death. The beginning of the examination with the initial assessment, namely, starting from preparation in identifying patients, after that triage according to the classification of emergencies, and continued by conducting a primary survey, namely ABCDE (Airway, Breathing, Circulation, Disability, Exposure) in carrying out first aid measures. **Objective:** The purpose of the study was to determine the factors associated with the ability of nurses to conduct primary surveys at Anugerah Tomohon Hospital. **Methods:** The research design used was quantitative with a cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling, and the instrument used questionnaires and observation sheets with a total sample of 45 respondents. **Results:** The results of statistical tests using the Chi Square test with a significance value of <0.05 obtained the results of knowledge with a value of $p = 0.019$, training $p = 0.016$, and education $p = 0.028$ with the implementation of the primary survey. **Conclusion:** Thus, there is a significant relationship between knowledge, training, and education and the ability of nurses to implement the primary survey at Anugerah Tomohon Hospital.

Keywords: Knowledge; Training; Education; Primary Survey.

Abstrak – Pendahuluan : Gawat darurat bisa diartikan sebagai situasi yang menimpa seseorang yang dapat mengakibatkan sesuatu yang mengancam jiwanya dalam arti membutuhkan pertolongan secara cepat, tepat dan cermat apabila tidak maka seseorang tersebut dapat mengalami kecacatan ataupun kematian. Awal pemeriksaan dengan *initial assessment* yaitu, mulai dari persiapan dalam mengidentifikasi pasien, setelah itu melakukan *triage* sesuai dengan klasifikasi kegawatdaruratan dan dilanjutkan dengan melakukan *primary survey* yaitu ABCDE (Airway, Breathing, Circulation, Disability, Exposure) dalam melakukan tindakan pertolongan pertama. **Tujuan :** penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan primary survey di RSUD Anugerah Tomohon. **Metode :** Desain Penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, instrument yang dipakai menggunakan kuesioner dan lembar observasi dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. **Hasil :** penelitian uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan nilai signifikansi $<0,05$ didapatkan hasil dari pengetahuan dengan nilai $p=0,019$, pelatihan $p=0,016$ dan pendidikan $p=0,028$ dengan pelaksanaan *primary survey*. **Kesimpulan :** Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pelatihan dan pendidikan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan primary survey di RSUD Anugerah Tomohon. **Kata Kunci :** Pengetahuan; Pelatihan; Pendidikan; Primary Survey.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 55 juta orang meninggal, dan sekitar dua pertiganya disebabkan oleh penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kanker, diabetes, dan penyakit paru-paru kronis. Selebihnya disebabkan oleh penyakit seperti infeksi, maternal, perinatal, gizi dan kecelakaan lalu lintas.

Di Indonesia, kasus trauma merupakan penyebab kematian nomor tiga, setelah jantung dan stroke, menurut data dari komisi trauma yang ada di instalasi bagian dan divisi jantung di beberapa kota besar. Data ini dikumpulkan dari beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Denpasar, Surabaya, dan Yogyakarta. Trauma menjadi salah satu penyebab kematian yang disebabkan oleh kecelakaan

berlalu lintas. Menurut data, angka kematian akibat trauma adalah 4,8 persen di seluruh dunia, 3,8% diantaranya disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas (Eurazmi, 2018).

Unit Gawat Darurat merupakan bagian dari Pelayanan Rumah Sakit, dengan satuan tugas dan keahlian serta peralatan khusus dalam memberikan pelayanan kegawat daruratan. Perawat gawat darurat harus mampu memberikan perawatan yang membutuhkan kemampuan untuk bertindak cepat dan akurat serta beradaptasi dengan situasi kritis, yang tidak selalu diperlukan dalam keadaan perawatan lainnya.

Primary survey yaitu tindakan untuk mengatasi masalah untuk keadaan gawat darurat yang mengancam nyawa yang harus diidentifikasi secara cepat menggunakan penilaian ABCDE (Airway, Breathing, Circulation, Disability, dan Exposure) (Steinmann, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan data yang diperoleh di RSUD Anugerah Tomohon jumlah perawat yang bertugas di ruangan IGD sebanyak 45 orang. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan fenomena yang terjadi pada saat penanganan pasien yaitu beberapa perawat belum menerapkan pengkajian primary survey dengan maksimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dilihat dari pelaksanaan pengkajian primary survey dalam menangani pasien dengan kondisi gawat darurat beberapa perawat melakukan tindakan sesuai kondisi lingkungan yang terjadi pada saat itu sehingga terkadang standar prosedur operasional (SOP) yang ada tidak menjadi bahan acuan oleh beberapa perawat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali faktor yang berhubungan dengan ketidakefektifan peran perawat dalam pelaksanaan primary survey di RSUD Anugerah Tomohon.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan primary survey di RSUD Anugerah Tomohon.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan rancangan cross-sectional Study, yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada seluruh variabel terikat (dependent) dengan variabel bebas (independent) dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini akan dilakukan di RSUD Anugerah Tomohon. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Pada penelitian ini populasinya adalah perawat di RSUD Anugerah Tomohon dengan jumlah 45 perawat.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Apabila subjeknya kurang dari 100 maka bisa di ambil secara keseluruhan (total populasi) tetapi apabila subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik $p < 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik berdasarkan usia responden
Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20 - 30 tahun	17	37,8 %
2	31 - 40 tahun	23	51,1 %
3	41 - 50 tahun	5	11,1 %
Total		45	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden paling banyak berada pada rentang usia 31-40 tahun dengan jumlah 23 responden (51,1%), usia 20-30 tahun sejumlah 17 responden (37,8%) dan usia 41-50 tahun sejumlah 5 responden.

2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	7	15,6 %
2	Perempuan	38	84,4 %
Total		45	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 38 responden (84,4%) sedangkan laki-laki berjumlah 7 responden (15,6%).

Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	33	73,3 %
2	Kurang	12	26,7 %
Total		45	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan baik lebih banyak dengan jumlah 33 responden (73,3%) dan yang pengetahuannya kurang berjumlah 12 responden (26,7%).

2. Pelatihan

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti

No	Pelatihan	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	27	60 %
2	Tidak pernah	18	40 %
Total		45	100 %

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan lebih banyak dengan jumlah 27 responden (60%) dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 18 responden (40%)

3. Pendidikan

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	D3	21	46,7 %

	S1/Ns	24	53,3 %
Total		45	100 %

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu dengan pendidikan terakhir S1/Ns yang berjumlah 24 responden (53,3%) dan yang memiliki pendidikan terakhir D3 berjumlah 21 responden (46,7%)

4. Pelaksanaan *Primary Survey*

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pelaksanaan *Primary Survey*

No	Pelaksanaan <i>primary survey</i>	Frekuensi	Persentase
1	Efektif	26	57,8 %
2	Kurang Efektif	19	42,2 %
Total		45	100 %

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang pelaksanaannya baik lebih banyak dengan jumlah 26 responden (57,8%) dan yang pelaksanaannya kurang baik sejumlah 19 responden (42,2%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan *Primary Survey*

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan *Primary Survey* Di RSUD Anugerah Tomohon

Pengetahuan	Pelaksanaan <i>Primary Survey</i>				Total	P Value
	Kurang efektif		Efektif			
	F	%	F	%	F	%
Kurang	9	75,0 %	3	25,0 %	12	26,7 %
Baik	10	30,3 %	23	69,7 %	33	73,3 %
Jumlah	19	42,2 %	26	57,8 %	45	100 %

Berdasarkan table 7 didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan pelaksanaan *primary survey* efektif sejumlah 23 responden (69,7%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sejumlah 10 responden (30,3%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan pelaksanaan *primary survey* efektif sejumlah 3 responden (25,0%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sejumlah 9 responden (75,0%). Hasil pengujian statistik dengan Uji *Chi Square* diperoleh

nilai *P-value* sebesar 0,019 dengan taraf signifikan $<0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan *primary survey*.

2. Hubungan Pelatihan Dengan Pelaksanaan *Primary Survey*

Tabel 8. Hubungan Pelatihan Dengan Pelaksanaan *Primary Survey* Di RSUD Anugerah Tomohon

Pelatihan	Pelaksanaan <i>Primary Survey</i>				Total	<i>P Value</i>
	Kurang efektif		Efektif			
	F	%	F	%		
Tidak Pernah	12	66,7%	6	33,3%	18	40%
Pernah	7	25,9%	20	74,1%	27	60%
Jumlah	19	42,2%	26	57,8%	45	100%

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan dan pelaksanaan *primary survey* efektif sebanyak 20 responden (74,1%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sebanyak 7 responden (25,9%). Sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan pelaksanaan *primary survey* efektif sebanyak 6 responden (33,3%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sebanyak 12 responden (66,7%). Hasil pengujian statistik dengan Uji *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,016 dengan taraf signifikan $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan terhadap pelaksanaan *primary survey*.

3. Hubungan Pendidikan Dengan Pelaksanaan *Primary Survey*

Tabel 9. Hubungan Pendidikan Dengan Pelaksanaan *Primary Survey* Di RSUD Anugerah Tomohon

Pendidikan	Pelaksanaan <i>Primary Survey</i>				Total	<i>P Value</i>
	Kurang efektif		Efektif			
	F	%	F	%		
D3	1	61,9%	8	38,1%	9	46,7%
S1/Ns	6	25,0%	13	75,0%	19	53,3%
Jumlah	7	42,2%	21	57,8%	28	100%

	F		%		Total	<i>P Value</i>
	Kurang efektif		Efektif			
	F	%	F	%		
D3	1	61,9%	8	38,1%	9	46,7%
S1/Ns	6	25,0%	13	75,0%	19	53,3%
Jumlah	7	42,2%	21	57,8%	28	100%

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan S1/Ns dan pelaksanaan *primary survey* efektif sebanyak 13 responden (75,0%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sebanyak 6 responden (25,0%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 dan pelaksanaan *primary survey* efektif sebanyak 8 responden (38,1%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sebanyak 13 responden (61,9%). Hasil pengujian statistik dengan Uji *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,028 dengan taraf signifikan $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap pelaksanaan *primary survey*.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan *Primary Survey* Di RSUD Anugerah Tomohon.

Pada penelitian ini untuk menentukan hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *primary survey* di RSUD Anugerah Tomohon. Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan pelaksanaan *primary survey* efektif sejumlah 23 responden (69,7%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sejumlah 10 responden (30,3%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan pelaksanaan *primary survey* efektif sejumlah 3 responden (25,0%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sejumlah 9 responden (75,0%). Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,019 dengan taraf signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *primary survey* di RSUD Anugerah Tomohon.

Keterampilan pelaksanaan *primary survey* yang dilakukan oleh perawat yang berkerja di RSUD Anugerah Tomohon dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing perawat tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan 23 responden (69,7%) perawat yang terampil dalam pelaksanaan *primary survey* hal tersebut di sebabkan oleh responden tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Muzaki, (2012) yang mengemukakan bahwa tingkat keterampilan diperoleh seseorang setelah mendapatkan pajanan pengetahuan tentang hal tersebut, Pengetahuan yang telah dimiliki tersebut menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Menurut (Peter F. Drucker dalam *The New Realities*, 2010) pengetahuan adalah informasi yang dapat merubah seseorang atau sesuatu, dimana pengetahuan itu menjadi dasar dalam bertindak, atau pengetahuan itu menjadikan seorang individu atau suatu institusi memiliki kecakapan dalam melakukan tindakan yang benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jefrianus, 2018 di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar didapatkan data dari 26 responden terdapat 15 responden (57,7%) perawat yang pengetahuannya baik, diantaranya 12 responden (46,2%) perawat yang terampil dalam pelaksanaan *primary survey* dan sebanyak 3 responden (11,5%) perawat yang kurang terampil dalam pelaksanaan *primary survey*. Sementara 11 responden (42,3%) perawat yang pengetahuannya kurang, 8 responden (30,8%) diantaranya perawat yang kurang terampil dalam pelaksanaan *primary survey*, sedangkan 3 responden

(11,5%) perawat yang terampil dalam pelaksanaan *primary survey*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusriyati, (2010) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat yang baik akan diikuti oleh meningkatnya keterampilan perawat dalam melakukan *primary survey* di ruang gawat darurat. Menurut hasil penelitian Margareths, (2013) ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan melaksanakan *primary survey*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan perawat maka akan semakin terampil juga dalam pelaksanaan prosedur *primary survey*. Hasil penelitian di RSUD Anugerah Tomohon juga didapatkan 9 responden (75,0%) yang dalam pelaksanaan *primary survey* kurang efektif hal ini disebabkan karena responden tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Anugerah Tomohon berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar, (2022) dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam pelaksanaan *primary survey*. Dari data yang didapatkan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,366 dengan taraf signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *primary survey* yang dilaksanakan di IGD RSUD Madani Profinsi Sulawesi Tengah.

Peneliti beramsumsi bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mengaplikasikan atau mempunyai perilaku yang terampil dalam penanganan pada pasien gawat darurat. Dalam penelitian ini mayoritas responden yang tingkat pengetahuannya baik memiliki perilaku yang terampil

dalam pelaksanaan *primary survey*. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan terampil dalam pelaksanaan *primary survey*. Dari hasil penelitian ini juga didapatkan perawat yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki keterampilan yang kurang dalam pelaksanaan *primary survey*, menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh pengalaman kerja yang kurang sehingga dalam melakukan *primary survey* kurang terampil. Peneliti berassumsi bahwa hal ini disebabkan karena semakin lama seseorang bekerja maka semakin terpapar dengan informasi yang berhubungan dengan *primary survey* (penilaian awal) dan semakin sering pula diaplikasikan dalam melaksanakan pelayanannya di rumah sakit.

B. Hubungan Pelatihan Dengan Pelaksanaan *Primary Survey* Di RSUD Anugerah Tomohon

Pada penelitian ini untuk menentukan hubungan pelatihan dengan pelaksanaan *primary survey* di RSUD Anugerah Tomohon. Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan dan pelaksanaan *primary survey* efektif sebanyak 20 responden (74,1%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sebanyak 7 responden (25,9%). Sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan pelaksanaan *primary survey* efektif sebanyak 6 responden (33,3%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sebanyak 12 responden (66,7%). Dengan jenis pelatihan yang pernah diikuti yaitu BTCLS dan BLS. Hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,016 dengan taraf signifikan <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan pelaksanaan *primary survey* di RSUD Anugerah Tomohon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar, (2022) di IGD RSUD Madani Profinsi Sulawesi Tengah dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan pelaksanaan *primary survey* dengan nilai *p value* 0,000 dengan taraf signifikansi <0,05. Didapatkan data dari 23 responden terdapat 15 responden (65,2%) yang pernah mengikuti pelatihan BTCLS memiliki keterampilan yang baik dalam pelaksanaan *primary survey*. Sedangkan terdapat 8 responden (34,8%) yang tidak pernah mengikuti pelatihan, kurang terampil dalam pelaksanaan *primary survey*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila, (2022) di BLUD Labuang Baji Makassar dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan perawat dengan pelaksanaan *primary survey*. Dari data yang didapatkan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,013 dengan taraf signifikan <0,05, maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan pelaksanaan *primary survey* yang dilaksanakan di BLUD Labuang Baji Makassar.

Pelatihan yang diberikan tentunya disesuaikan dengan standar kompetensi dalam memenuhi kebutuhan perawat dan pasien. Bentuk pelatihan yang diberikan direncanakan dengan manajemen bidang keperawatan. Proses keperawatan sesuai standar kompetensi termasuk pengkajian keperawatan yang komprehensif, membantu perawat didalam mengenal masalah kondisi kesehatan pasien sehingga kebutuhan pasien terpenuhi sesuai dengan kondisi kesehatannya (Hariandja, 2012). Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih

mengutamakan praktik daripada teori. Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali seorang perawat dalam menambah keahlian (keterampilan), kemampuan, pengetahuan dan perilakunya (Nugroho, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RSUD Anugerah Tomohon, mayoritas perawat yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 20 responden (74,1%) memiliki keterampilan yang baik dalam pelaksanaan *primary survey*. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh dengan seringnya perawat mengikuti berbagai pelatihan maka akan sangat mendukung keterampilan dan kinerja perawat khususnya *primary survey*. Dan Hasil penelitian didapatkan 12 responden (66,7%) tidak pernah mengikuti pelatihan dan pelaksanaan *primary survey* kurang efektif. Peneliti berasumsi bahwa dengan tidak adanya pelatihan yang pernah diikuti maka perawat tersebut memiliki pengetahuan dan kompetensi yang kurang pula dalam pengaplikasian tindakan khususnya pengkajian awal atau *primary survey*. Hasil penelitian juga didapatkan 7 responden (25,9%) yang pernah mengikuti pelatihan namun kurang efektif dalam pelaksanaan *primary survey*. Peneliti berasumsi hal ini dikarenakan responden tersebut berusia <25 tahun dan memiliki masa kerja yang baru 1-2 tahun sehingga mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan pada saat menangani pasien gawat darurat. Begitu juga sebaliknya dari hasil penelitian terdapat 6 responden (33,3%) tidak pernah mengikuti pelatihan namun efektif dalam pelaksanaan *primary survey*. Hal ini disebabkan karena responden tersebut memiliki masa kerja >4 Tahun sehingga peneliti berasumsi bahwa semakin lama masa kerja maka akan semakin meningkat pula keterampilan perawat tersebut khususnya dalam pelaksanaan *primary survey*.

C. Hubungan Pendidikan Dengan Pelaksanaan *Primary Survey* Di RSUD Anugerah Tomohon

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan S1/Ns dan pelaksanaan *primary survey* efektif sebanyak 18 responden (75,0%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sebanyak 6 responden (25,0%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 dan pelaksanaan *primary survey* efektif sebanyak 8 responden (38,1%), pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sebanyak 13 responden (61,9%). Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Anugerah Tomohon menggunakan analisa statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,028 dengan taraf signifikan <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pelaksanaan *primary survey* di RSUD Anugerah Tomohon. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan dan kompetensi perawat dalam pelaksanaan *primary survey*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila, (2022) di BLUD Labuang Baji Makassar diperoleh hasil *p value* 0,031 dengan nilai signifikan <0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan kompetensi perawat dalam pelaksanaan *primary survey*. Dari data yang di dapatkan mayoritas responden yang efektif dalam pelaksanaan *primary survey* berpendidikan S1/Ns sebanyak 19 responden (76,0%), Dan penelitian yang dilakukan oleh Aziz, (2014) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedirman Mangun Sumarso yaitu mayoritas responden berpengetahuan baik berpendidikan S1 sebanyak 12 responden (100%), dan mayoritas responden yang berpengetahuan kurang yaitu berpendidikan DIII sebanyak 11

responden (61,1%). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Muzaki, (2012) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Dan menurut Musliha, (2014) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Anugerah Tomohon sebanyak 18 responden (75,0%) efektif dalam pelaksanaan *primary survey* berpendidikan S1/Ns. Peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena baiknya materi yang didapatkan selama pendidikan dan diaplikasikan dengan baik dalam kinerjanya. Peneliti berasumsi juga bahwa responden dengan pendidikan S1/Ns sudah tergolong tinggi sehingga mendorong dan memotivasi responden semakin patuh terhadap SPO (Standar Prosedur Operasional) yang telah ditetapkan. Hasil penelitian juga didapatkan 13 responden (61,9%) berpendidikan D3 dan kurang efektif dalam pelaksanaan *primary survey*. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan D3 masih tergolong rendah sehingga pengetahuan yang dimilikipun masih kurang dan berdampak pada pelaksanaan *primary survey*.

Pendidikan berkelanjutan keperawatan yang tertuang dalam UU 38 tahun 2014 pasal 53 dengan pendidikan formal melalui peningkatan jenjang pendidikan agar seorang perawat meningkatkan kemampuannya baik pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga mampu memberikan pelayanan keperawatan yang profesional. Kompetensi tidak terbentuk dengan otomatis tapi harus dikembangkan secara terencana untuk mendukung pencapaian suatu tujuan (Herri, 2019).

SIMPULAN

1. Dari 45 responden di RSUD Anugerah Tomohon didapatkan data sebagian

besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 responden (73,3%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (26,7%).

2. Dari 45 responden di RSUD Anugerah Tomohon didapatkan data sebagian besar responden yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 27 responden (60%) sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 18 responden (40%).
3. Dari 45 responden di RSUD Anugerah Tomohon didapatkan data sebagian besar responden yang memiliki tingkat pendidikan S1/Ns sebanyak 24 responden (53,3%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 21 responden (46,7%).
4. Dari 45 responden di RSUD Anugerah Tomohon didapatkan data sebagian besar responden yang pelaksanaan *primary survey* efektif sebanyak 26 responden (57,8%) sedangkan responden yang pelaksanaan *primary survey* kurang efektif sebanyak 19 responden (42,2%).
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan, pelatihan dan pendidikan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan *primary survey*

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan dan Keperawatan
Diharapkan petugas kesehatan khususnya perawat harus mengikuti pelatihan gawat darurat seperti *Basic Training Cardiac Life Support* (BTCLS) agar dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan.
2. Bagi Ilmu Keperawatan
Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan pengembangan ilmu keperawatan dan diharapkan kepada institusi keperawatan mampu mengembangkan metode asuhan keperawatan kegawatdaruratan khususnya dalam penanganan airway,

breathing, circulation, disability, dan exposure.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pelaksanaan *primary survey* dengan menggali lebih baik lagi tentang kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pelaksanaan *primary survey* dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2019). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Bertnus. (2019). *Faktor yang mempengaruhi Keterampilan*.
- David, 2020. *Human Resources Management Concept and Practices*. Jakarta, PT. Preenhalindo.
- Hasnidar, H., Sukrang, S., & Pilog, P. R. N. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidakefektifan Peran Perawat dalam Pelaksanaan Primary Survey. *Tirtayasa Medical Journal*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.52742/tmj.v1i2.15270>
- Hidayat, 2019. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kaban, K. B., & Rani, K. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Basic Lifesupport (Bl) Dengan Perilaku Perawat Dalam pelaksanaan Primary Survey Di Ruang igd Royal Prima Hospital. *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017*, 41(2), 84–93.
- Kartikawati, 2018. *Buku Ajar Dasar-dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Salemba Medika: Jakarta.
- Kemendes RI, 2018. *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Krisanty. (2019). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Mardalena. (2018). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136484>
- Margareths, 2019. College of Emergency Nursing Australia. *Position Statement-Triage and Australian Triage Scale*. Artikel.
- Miranda, 2018. *Gambaran pengetahuan perawat dalam melaksanakan Triase di IGD Rumah Sakit Pringadi medan*, Medan. USU.
- Musliha, 2020. Keperawatan Gawat Darurat. Nuha Medika: Yogyakarta
- Muzaki, 2020. *Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Primary survey diunduh tanggal 2 Februari 2017*.
- Notoatmodjo, 2018. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta vii
- Notoatmodjo, 2018. *Gambaran pengetahuan perawat pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat di ruangan IGDM BLU RSUP Prof. Dr . R.D Kandou Manado*.
- Nursalam 2018. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suryono, 2018. Materi Pelatihan Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD) dan Basic Life Support Plus (BLS). Yogyakarta.
- PERMENKES. (2019). SISTEM PENANGGULANGAN GAWAT DARURAT TERPADU. *Nature Methods*, 7(6). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997> <http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- RI, K. (2019). *Sistem Penanggulangan Gawat Darurat (SPGD)* (K. RI (ed.)). Departement Kesehatan.
- Wawan, 2019. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Muha Medika.